

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI CARA PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP
KELANCARAN PENGELUARAN ASI PADA IBU POST PARTUM
RSIA PERTIWI MAKASSAR**

Rosita

Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Graha Edukasi Makassar

Email: ners_rosita@ymail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Tujuan penelitian ini untuk melihat Pengaruh metode demonstrasi : cara perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Pertiwi Makassar. **Metode:** Pada penelitian ini menggunakan Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Eksperimen : *One group pretest-posttest design* yaitu Cara pengukuran dengan melakukan satu kali metode peneliti dapat membandingkan hasil perlakuan (pre-test) yang diberikan. Adapun besarnya sampel pada penelitian ini 75 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi : cara perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Pertiwi Makassar ($p=0,000$). **Diskusi :** ASI merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai. **Simpulan :** Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh metode demonstrasi cara perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI. **Saran:** Sarannya Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi ibu nifas yang berkunjung di RSIA Pertiwi Makassar agar selalu meningkatkan dan menggunakan metode demonstrasi perawatan payudara agar tingkat kelancaran pengeluaran ASI selalu terlihat dengan baik.

Kata Kunci: Perawatan, Payudara, Kelancaran, Pengeluaran

ABSTRACT

Objective: *The purpose of this study was to see the effect of demonstration method: how breast care to the smoothness of breastfeeding expenditure on post partum mother at RSIA Pertiwi Makassar.* **Method:** *This research uses the research design used in this research is Quasi Experimental method: One group pretest-posttest design is Measurement method by doing one method researcher can compare result of treatment (pre-test) given. The sample size in this study 75 respondents in accordance with inclusion criteria. The data were collected using questionnaire. Results: The results showed that there was influence of demonstration method: how breast care was done to postpartum mother in RSIA Pertiwi Makassar ($p = 0,000$).* **Discussion:** *Breast milk is the first, main and best food for a baby that is natural. Breast milk contains a variety.* **Conclusion:** *The conclusion in this research is There is influence of method of demonstration how breast care to smoothness of expenditure of ASI.* **Suggestion:** *Suggestion The results of this study can be used as motivation for postpartum who visit the RSIA Pertiwi Makassar to always improve and use methods of breast care demonstration so that the level of fluency of expenditure of milk always look well.*

Keywords: *Treatment, Breast, Smoothness, Spending*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar mereka dapat melanjutkan perjuangan pembangunan nasional untuk menuju masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. sumber manusia yang berkualitas tentunya harus di bentuk sejak awal, pemberian air susu ibu (ASI) dan proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun sumber daya manusia berkualitas karena ASI adalah satu – satunya makanan yang paling sempurna untuk menjamin tubuh kembang bayi pada 6 bulan pertama dan yang akan mendukung tumbuh kembang

selanjutnya. Selama ini masih banyak ibu yang mengalami kesulitan untuk menyusui bayinya, hal ini disebabkan kemampuan bayi untuk menghisap ASI kurang sempurna sehingga secara keseluruhan proses menyusui terganggu (Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia, 2008).

Menurut WHO tahun 2012, ASI merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Definisi WHO menyebutkan bahwa ASI eksklusif yaitu bayi hanya diberi ASI saja, tanpa cairan atau makanan padat apapun kecuali

vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai usia 6 bulan (Aprilia, 2009).

World Health Organization (WHO) tahun 2014 menyatakan bahwa jumlah angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2012 berada pada angka 26 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah ini masih belum memenuhi target AKB dalam Millenium Development Goals (MDGs), yang mana target AKB sendiri yaitu 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup (Menkokesra 2013). Beberapa faktor dapat menyebabkan kematian bayi, seperti diare, penyakit infeksi, dan pneumonia. Pencegahan, deteksi dini, serta penanganan yang cepat dan tepat dapat menekan kematian yang disebabkan penyakit ini. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan guna menghindari bayi dan berbagai penyakit ini adalah dengan pemberian ASI (Gizikia, 2012).

Hasil Riset kesehatan Dasar (RisKesDas) tahun 2010 menunjukkan pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatikan, presentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3 %. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relative rendah (Depkes, 2011).

ASI eksklusif merupakan air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (PP Nomor 33 tahun 2012). ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Depkes, 2004).

Peningkatan program air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam hal pencapaian Millennium Development Goals (MDGs) pada tahun 2014 mengenai prevalensi gizi kurang dan gizi buruk. Fakta Indonesia menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif sebagai salah satu bentuk peningkatan gizi bayi cenderung menurun pada 3 tahun terakhir ini (Depkes, 2011).

Di Indonesia pada tahun 2012, jumlah ibu nifas dalam beberapa tahun terakhir terlihat mengalami peningkatan sedangkan angka kematian ibu nifas mengalami penurunan. Pada tahun 2009 angka ibu nifas diperkirakan sebesar 96.000 dengan jumlah kematian sebanyak 12%. Pada tahun 2010 sebanyak 125.000 ibu nifas dengan angka kematian sebanyak 7%. Sedangkan pada tahun 2011 jumlah ibu nifas sebanyak 176.000 dengan angka kematian sebanyak 4%. Sementara pada tahun 2012 enam bulan terakhir ibu nifas sebanyak 198.300 dengan angka kematian ibu sebanyak 3% (Depkes, 2012).

Menyusui bayi di Indonesia sudah menjadi budaya namun praktik pemberian ASI masih jauh dari yang diharapkan. Menurut

Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2010 hanya 10 % bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama, yang diberikan ASI 2 sampai 3 bulan sebanyak 73 %, yang diberikan ASI 2 sampai 3 bulan sebanyak 53 % yang diberikan ASI 4 sampai 5 bulan sebanyak 20 % dan menyusui eksklusif sampai usia 6 bulan sebanyak 49 %. Dan ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kelancaran ASI, antara lain Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dukungan psikososial, perawatan payudara, kondisi ibu dan kondisi bayi itu sendiri.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2013 menyatakan bahwa dalam kenyataannya, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi memiliki banyak kendala, seperti ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, ibu bekerja, dan produksi ASI yang kurang. Beberapa faktor diduga menyebabkan berkurangnya produksi ASI. Yaitu faktor menyusui. Faktor psikologis ibu, faktor fisik ibu, dan faktor bayi. Faktor psikologis seperti stress, khawatir, ketidakbahagia ibu pada periode menyusui sangat berperan dalam menyukseskan pemberian ASI eksklusif (IDAI, 2013).

Di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014, jumlah ibu nifas berjumlah 1.250 orang ibu dengan kasus kematian sebanyak 97 orang ibu. Pada tahun 2013 ibu nifas tidak mengalami peningkatan yang begitu banyak dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 1.500 dengan kasus kematian sebanyak 120 orang ibu. Melihat data tahun 2012 jumlah ibu nifas mencapai 3.000 orang ibu dengan angka kematian ibu sebanyak 1.600 orang ibu. Berdasarkan data tersebut selayaknya Dinas Kesehatan Provinsi Sul-sel memberikan perhatian karena setiap tahun kasus kematian ibu nifas mengalami peningkatan (Dinkes Prov sulsel, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh di RSIA Pertiwi Makassar pada bulan Januari 2015 jumlah ibu nifas sekitar 68 dan pada bulan februari sekitar 79 orang, sedangkan pada bulan maret sekitar 67 orang dan pada bulan april sekitar 86 orang, jadi jumlah ibu nifas secara keseluruhan di RSIA Pertiwi Makassar pada bulan januari – april 2015 sebanyak 300 orang (Rekam Medik RSIA Pertiwi Makassar).

Rumah Sakit Ibu & Anak (RSIA) Pertiwi Makassar yang merupakan rumah sakit swasta di Provinsi Sulawesi Selatan dan banyak diminati oleh masyarakat, menyediakan berbagai fasilitas, yang salah satunya adalah pelayanan KIA. Latar belakang tersebut diatas menjadi motivasi bagi peneliti untuk melengkapi usaha – usaha tenaga kesehatan yang lain dalam rangka memasyarakatkan manajemen laktasi dengan mengangkat judul penelitian : “Pengaruh Metode

Demonstrasi Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Eksperimen : One group pretest-posttest design yaitu Cara pengukuran dengan melakukan satu kali metode peneliti dapat membandingkan hasil perlakuan (pre-test) yang diberikan, dengan adanya nilai tes awal (post-test), peneliti bisa membandingkan hasilnya dengan mengobservasi dari nilai tes akhir. Karena rancangan ini digunakan pada satu kelompok subjek, dan mengobservasi kelancaran pengeluaran ASI.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang dirawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pertiwi Makassar pada Tahun 2015 sebanyak 300 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode non probability sampling dengan teknik Purposive Sampling adalah ibu nifas di RSIA Pertiwi Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang yang didapatkan sesuai dari rumus.

lokasi penelitian ini telah dilaksanakan di Ruang Perawatan Nifas RSIA Pertiwi Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian ini telah dilaksanakan pada 06 Juli sampai 06 Agustus 2015.

Instrument penelitian ini berupa kuesioner untuk menilai variable metode demonstrasi cara perawatan, peneliti menggunakan SOP terhadap metode demonstrasi cara perawatan payudara yang diambil dari buku dan referensi lain sedangkan dengan untuk menilai kelancaran pengeluaran ASI, peneliti menggunakan lembar kuesioner yang berjumlah 15 pertanyaan dalam bentuk skala Guttman dengan skor tertinggi 2 dan skor terendah 1.

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh metode demonstrasi cara perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum dengan pendekatan uji *Wilcoxon* yaitu salah satu uji yang digunakan

untuk membandingkan rata-rata hasil pengamatan dengan nilai standar tertentu.

HASIL

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 75 jumlah responden, sebanyak 11 (14,7%) responden yang umur dewasa muda, dan sebanyak 64 (85,3%) responden yang dewasa tua.

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 75 jumlah responden, sebanyak 3 (4,0%) responden yang pendidikan SD, sebanyak 5 (6,7%) responden yang pendidikan SMP, sebanyak 49 (65,3%) responden yang pendidikan SMA, dan sebanyak 18 (24,4%) responden yang pendidikan perguruan tinggi.

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 75 jumlah responden, sebanyak 18 (24,0%) responden yang pekerjaan ibu rumah tangga, sebanyak 49 (65,3%) responden yang pekerja wiraswasta, dan sebanyak 8 (10,7%) responden yang pekerjaan PNS.

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 75 jumlah responden, sebanyak 29 (38,7%) responden yang kelancaran ASI Ibu post partum lancar, dan sebanyak 46 (61,3%) responden yang kelancaran ASI Ibu post partum tidak lancar.

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat 75 jumlah responden, sebanyak 63 (84,0%) responden yang kelancaran ASI Ibu post Partum lancar, dan sebanyak 12 (16,0%) responden yang kelancaran ASI Ibu post partum tidak lancar.

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan metode demonstrasi perawatan payudara pre terdapat 29 (38,7%) responden kelancaran pengeluaran ASI baik, terdapat 46 (61,3%) responden kelancaran pengeluaran ASI kurang. Sedangkan dari kelompok perlakuan metode demonstrasi perawatan payudara post terdapat 63 (84,0%) responden kelancaran pengeluaran ASI baik, dan terdapat 12 (16,0%) kelancaran pengeluaran ASI kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai hitung $p=0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_a diterima atau ada pengaruh metode demonstrasi: cara perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Pertiwi Makassar.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Post Partum Di RSIA Pertiwi Makassar

Umur	n	%
Dewasa Muda	11	14,7
Dewasa Tua	64	85,3
Total	75	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Post Partum Di RSIA Pertiwi Makassar

Pendidikan	n	%
SD	3	4,0
SMP	5	6,7
SMA	49	65,3
Perguruan Tinggi	18	24,0
Total	75	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Post Partum Di RSIA Pertiwi Makassar

Pekerjaan	n	%
Ibu Rumah Tangga	18	24,0
Wiraswasta	49	65,3
PNS	8	10,7
Total	75	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kelancaran Pengeluaran ASI Ibu Post Partum (Sebelum) Di RSIA Pertiwi Makassar

Kelancaran ASI Ibu Post Partum	N	%
Lancar	29	38,7
Tidak Lancar	46	61,3
Total	75	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kelancaran Pengeluaran ASI Ibu Post Partum (Sesudah) Di RSIA Pertiwi Makassar

Kelancaran ASI Ibu Post Partum	N	%
Lancar	63	84,0
Tidak Lancar	12	16,0
Total	75	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.6 Pengaruh metode demonstrasi : cara perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Pertiwi Makassar

Metode Demonstrasi Perawatan Payudara	Kelancaran Pengeluaran ASI				Total	
	Baik		Kurang		Jumlah	%
	n	%	n	%		
Pre	29	38,7	46	61,3	75	100,0
Post	63	84,0	12	16,0	75	100,0

p=0,000

Sumber : Data Primer 2015

DISKUSI

Dari hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik chi-square dengan koreksi fisher's exact test antara variabel strategi pelaksanaan dan variabel terd Karakteristik umur

dalam penelitian ini terlihat bahwa ibu nifas yang melakukan metode perawatan payudara di RSIA Pertiwi Makassar kebanyakan rata-rata umur dewasa tua yaitu umurnya diatas 27 tahun, sebanyak (85,3%) responden, hal ini disebabkan

karena pada umur tersebut rata-rata ibu hamil mengalami gangguan pengeluaran ASI yang disebabkan karena faktor stress dan factor hormon yang dapat menyebabkan pengeluaran ASI terganggu, dimana pengeluaran ASI merupakan suatu proses pelepasan hormone oksitosin untuk mengalirkan air susu yang sudah diproduksi melalui saluran dalam payudara. pada sebagian ibu pengeluaran ASI bisa terjadi dari masa kehamilan dan sebagian terjadi setelah persalinan. Permasalahan pengeluaran ASI dini ini memberikan dampak buruk untuk kehidupan bayi. Pada hal justru nilai gizi ASI tertinggi ada di hari – hari pertama kehidupan bayi, yakni kolostrum. Penggunaan susu formula merupakan alternatif yang dianggap paling tepat untuk mengganti ASI (Baskoro, 2008).

Karakteristik pendidikan, ibu hamil yang pendidikannya bagus sebanyak (65,3%) yang pendidikan SMA, rata-rata melakukan metode perawatan payudara hal ini dapat lihat bahwa perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai masa menyusui, hal ini dikarenakan payudara merupakan satu-satu penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi yang baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin, dimana perawatan payudara dapat memperlancar proses pengeluaran ASI. ASI mengandung komponen makro dan mikro nutrisi, yang termasuk makronutrient adalah karbohidrat,protein, dan lemak sedangkan mikronutrien adalah vitamin dan mineral Protein dalam ASI lebih rendah dibandingkan dengan PASI. Namun demikian protein ASI sangat cocok karena unsure protein didalamnya hampir seluruhnya terserap oleh sistem pencernaan bayi yaitu protein unsur whey. Perbandingan protein unsur whey dan casein dalam ASI adalah 65 : 35, sedangkan dalam PASI 20 : 80. Artinya protein pada PASI hanya sepertiganya protein ASI yang dapat diserap oleh sistem pencernaan bayi dan harus membuang dua kali lebih banyak protein yang sukar diabsorpsi (Bobak, 2005).

Karakteristik pekerjaan ibu nifas rata-rata yang pekerjaan paling banyak yaitu pekerjaan wiraswasta (65,3%). Sebagian ibu hamil yang sibuk dengan pekerjaannya jarang melakukan dapat mempengaruhi tingkat stress yang tinggi sehingga memperlambat proses pengeluaran ASI. Pengeluaran ASI merupakan suatu proses pelepasan hormone oksitosin untuk mengalirkan air susu yang sudah diproduksi melalui saluran dalam payudara.

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai hitung $p=0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_0 diterima atau ada pengaruh metode demonstrasi: cara perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di RSIA Pertiwi Makassar. Hal ini

sejalan dengan teori Hurrahman, (2008) menjelaskan bahwa demonstrasi perawatan payudara sangat berpengaruh sekali kelancaran pengeluaran ASI pada ibu yang menyusui, dimana demonstrasi merupakan suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan, dengan menggunakan alat peraga dalam perawatan payudara sebagai suatu tindakan khusus dengan pemberian rangsangan otot-otot payudara untuk memperlancar pengeluaran ASI.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok perlakuan metode demonstrasi perawatan payudara pre terdapat 29 (38,7%) responden kelancaran pengeluaran ASI baik, hal ini disebabkan karena adanya faktor produksi hormone prolaktin oksitosin yang tinggi dimana hormone ini dapat mempengaruhi jumlah produksi ASI, mempengaruhi pengeluaran ASI, sehingga tanpa dilakukan demonstrasi perawatan payudara kelancaran pengeluaran ASI pada ibu terlihat baik akibat hormone tersebut. terdapat 46 (61,3%) responden kelancaran pengeluaran ASI kurang, hal ini disebabkan karena faktor umur dan stress yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan pada kelancaran pengeluaran ASI pada ibu menyusui tersebut.

Sedangkan dari kelompok perlakuan metode demonstrasi perawatan payudara post terdapat 63 (84,0%) responden kelancaran pengeluaran ASI baik, hal ini disebabkan karena adanya terapi demonstrasi dalam perawatan payudara sehingga kelancaran pengeluaran ASI dapat keluar dengan baik, dimana tujuan perawatan payudara yaitu suatu tindakan khusus dengan pemberian rangsangan otot-otot payudara untuk memperlancar pengeluaran ASI dan terdapat 12 (16,0%) kelancaran pengeluaran ASI kurang, hal ini disebabkan karena faktor penyakit yang berada pada payudara sehingga memperlambat kelancaran pengeluaran ASI pada ibu yang sedang menyusui.

Menurut teori Bobak, (2005) mengatakan bahwa perawatan payudara merupakan suatu tindakan khusus dengan pemberian rangsangan otot-otot payudara untuk memperlancar pengeluaran ASI. Setelah melahirkan, ketika hormone yang dihasilkan oleh plasenta tidak ada lagi untuk menghambatnya, kelenjar pituitaria mengeluarkan prolaktin, sampai hari ke – 3 setelah melahirkan, terbukti adanya efek prolaktin pada payudara. Pembuluh darah payudara menjadi bengkak berisi darah menyebabkan hangat, bengkak, dan rasa sakit. Sel – sel yang menghasilkan air susu mulai berfungsi dan air susu mulai mencapai puting melalui saluran payudara, menghasilkan

kolostrum yang telah mendahuluinya. Kemudian, laktasi dimulai. Perawatan payudara merupakan hal yang sangat penting bagi ibu nifas. Payudara harus dibersihkan dengan teliti setiap hari sewaktu mandi dan sekali lagi ketika hendak menyusui. Hal ini akan mengangkat kolostrum yang kering atau sisa susu dan membantu mencegah akumulasi dan masuknya bakteri baik ke puting susu maupun ke mulut bayi.

Menurut teori Weny Kristiyansari, (2009) mengatakan bahwa adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI tersebut, antara lain: perawatan payudara, makanan, faktor isapan anak atau frekuensi penyusuan, berat lahir bayi, umur kehamilan saat melahirkan, stress dan penyakit. Perawatan payudara yang dilakukan tersebut bermanfaat mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin, hormon prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI dan hormon oksitosin mempengaruhi pengeluaran ASI. Makanan yang dikonsumsi ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap produksi ASI, apabila makanan yang ibu makan cukup akan gizi dan pola makan teratur maka produksi ASI akan berjalan dengan lancar.

Pada faktor isapan anak atau frekuensi penyusuan ini maka paling sedikit bayi disusui 8x/hari, karena semakin sering bayi menyusu pada payudara ibu maka produksi dan pengeluaran ASI akan semakin lancar. Berat lahir bayi pada BBLR mempunyai kemampuan menghisap ASI yang lebih rendah di banding dengan bayi yang berat lahirnya normal, karena perbedaan berat tersebut mempengaruhi stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin dalam memproduksi ASI. Umur kehamilan saat melahirkan mempengaruhi kemampuan menghisap bayi sehingga produksi ASI yang dihasilkan tidak optimal. Stres dan penyakit dapat mengganggu produksi ASI sehingga dalam hal ini ibu sebaiknya dalam kondisi yang rileks dan nyaman.

Menurut teori Suherni, (2009) mengatakan bahwa selama proses kehamilan dan persalinan terdapat perubahan pada sistem endokrin, terutama pada hormon-hormon yang berperan dalam proses tersebut. Oksitosin disekresikan dari kelenjer otak bagian belakang. Selama tahap ketiga persalinan, hormon oksitosin berperan dalam pelepasan plasenta dan mempertahankan kontraksi, sehingga mencegah perdarahan. Isapan bayi dapat merangsang produksi ASI dan sekresi oksitosin. Hal tersebut membantu uterus kembali ke bentuk normal. Pada wanita yang menyusui bayinya, kadar prolaktin tetap tinggi dan pada permulaan ada rangsangan folikel dalam ovarium yang ditekan. Pada wanita yang tidak menyusui bayinya tingkat sirkulasi prolaktin

menurun dalam 14-21 hari setelah persalinan, sehingga merangsang kelenjer bawah depan otak yang mengontrol ovarium kearah permulaan pola produksi estrogen dan progesteron yang normal, pertumbuhan folikel, ovulasi, dan menstruasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Iramaya Maga (2013) dalam penelitiannya dengan judul faktor determinan produksi ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perawatan payudara dengan produksi ASI.

SIMPULAN

1. Kelancaran pengeluaran ASI sebelum diberikan metode demonstrasi perawatan payudara pada ibu post partum sebanyak (38,7%) responden yang kelancaran ASI partum lancar, dan sebanyak (61,3%) responden yang kelancaran partum tidak lancar.
2. Kelancaran pengeluaran ASI sesudah diberikan metode demonstrasi perawatan payudara pada ibu post partum sebanyak (84,0%) responden yang kelancaran ASI lancar, dan sebanyak (16,0%) responden yang kelancaran ASI Ibu tidak lancar
3. Ada pengaruh metode demonstrasi cara perawatan payudara pada ibu post partum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pertiwi Kota Makassar, nilai ($p=0,000$).

SARAN

1. Bagi Ibu Nifas
Hasil penelitian ini disarankan kepada ibu nifas agar kiranya memotivasi dirinya yang berkunjung di RSIA Pertiwi Makassar agar selalu meningkatkan dan menggunakan metode demonstrasi perawatan payudara dan tingkat kelancaran pengeluaran ASI selalu terlihat dengan baik.
2. Bagi Rumah Sakit
Hasil penelitian ini disarankan bagi pihak Rumah Sakit, agar kiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi instansi rumah sakit khususnya RSIA Pertiwi Makassar dalam meningkatkan mutu pelayanan berupa perawatan kanker payudara.

REFERENSI

- ABD Nasir, Abdul Muhith, M.E, Ideputri. (2011). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan : Konsep Pembuatan Karya Tulis Dan Thesis Untuk Mahasiswa Kesehatan. Nuha Medika : Yogyakarta

- Anonim. (2010). Composition Of Brest Milk (online,[http.Breasfeesing.mom.Com](http://Breasfeesing.mom.Com), diakses 20 april 2015
- Anonim. (2012), Pentingnya Merawat Payudara Saat Hamil, (<http://www.anakibu.com/ibu/pentingnya-merawat-payudara-saat-hamil/>), diakses 20 april 2015
- Aprilia . Y. (2009). Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusui Dini Dan ASI Eksklusif. Tesis Universitas Diponegoro : Semarang
- Baskoro , A. (2008). ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui , Banyu Media
- Bobak M, IR, PHD. (2005). Perawatan Maternitas dan Ginekologi, Edisi 4, Bandung, hal : 460 – 462, 716 – 778
- Cunningham, et al. (2006). Obstetri William.Jakarta, EGC
- Departemen Kesehatan RI. (2004). Manajemen Laktasi. Buku Panduan Bagi Bidan Dan Petugas Kesehatan Dipuskesmas.Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat : Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. (2006), Manajemen Laktasi , Jakarta : EGC
- Departemen Kesehatan RI. (2010). Angka Keamatan Ibu. Jakarta
- Depkes. (2011). Available at <http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/658> diakses tgl 20 april 2015
- Departemen Kesehatan RI. (2012).Profil Kesehatan Indonesia 2012: Jakarta
- Dinkes Provinsi Sulsel. (2014). Profil Kesehatan Provinsi Sulsel . Makassar
- GIZIKIA.(2012). Materi Advokasi BBL. diakses dari [http ://www.gizikia.depkes.go.id/wp-content/upload/ download/2011 / 01/ Materi - Advokasi – BBL.pdf](http://www.gizikia.depkes.go.id/wp-content/upload/download/2011/01/Materi-Advokasi-BBL.pdf).diunduh pada 28 april 2015
- Hurrahman, Fat. (2008). Metode Demonstrasi dan Eksperimen. <http://udhiexz.wordpress.com/2008/08/08/metode-demonstrasi-dan-eksperimen>.di akses tgl 16 mei 2015
- Ibrahim CS, Dra. (2005). Perawatan Kebidanan, Bratara : Jakarta
- IDAI. (2013). Klinik Pemberian ASI Pada Berbagai Situasi (diakses dari [http://idai.or.id/public-articles / klinik / asi / pemberian - air-susu-ibu-asi- pada berbagai-situasi-dan-kondisi.html](http://idai.or.id/public-articles/klinik/asi/pemberian-air-susu-ibu-asi-pada-berbagai-situasi-dan-kondisi.html) diunduh pada 28 april 2015
- Jannah, Nurul. (2011). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Kristiyanasari, W, 2009. ASI, Menyusui & Sadari. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Maryunani, Anik. (2009). Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (postpartum). CV. Trans Info Media: Jakarta
- Maryunani, Anik. (2012). Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi. CV Trans Info Media : Jakarta
- MMPPRI (Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia). (2008). Pemberian ASI Secara Eksklusif. Jakarta.
- Nichol,K.P. (2005). Panduan Menyusui. Prestasi pustakaraya : Jakarta
- Nirwana , Ade, B. (2014). ASI & Susu Formula Kandungan Dan Manfaat ASI Dan Susu Formula. Nuha Medika : Yogyakarta
- Perinasia, (2003). Perkumpulan Perinatologi Indonesia, Manajemen Laktasi : Menuju Persalinan Aman & Bayi Lahir Sehat, Jakarta, hal : 1 – 22
- Proverawati, A, Asfuah, S. (2010). Buku Ajar Gizi Dan Kebidanan, Nuha Medika: Yogyakarta
- Purwanti,H.S.(2004). Kebidanan Dan Keperawatan. New Diglossia : Yogyakarta
- Rekam Medik. (2015), Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar. Makassar
- Saifuddin BS, Prof, SPOG, dr. (2004). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal, Edisi I, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2001, hal : 122 – 131
- Saleha , S. (2009) . Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas.Salemba Medika : Jakarta
- Saryono dan Pramitasari . 2008. Perawatan Payudara Dilengkapi Dengan Deteksi Dini Terhadap Penyakit Payudara. Mitra Cendekia Press: Jogjakarta
- Saryono. (2009) . Perawatan Payudara . Mitra Cendikia : Yogyakarta
- Saryono dan Pramitasari.R.D. (2009). Perawatan Payudara Dilengkapi Dengan Deteksi Dini Terhadap Penyakit Payudara. Mitra Cendekia Press. Jogjakarta
- Sugiyono, Dr.(2011), Metodologi penelitian Administrasi, Bandung Alfabet, hal ; 73 – 182
- Suhermi. (2009). Perawatan Masa Nifas. Fitramaya : Yogyakarta
- Sulistyawati , A . (2009). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas. CV Andi Offset :Yogyakarta
- Suradi, R. (2004). Bahan Bacaan Manajemen Laktasi. Perinasia : Jakarta
- WHO. (2013). Breastfeeding.<http://www.who.int/topics/breastfeeding/en>. Di akses pada 10 mei 2015
- WHO.(2014). Child Mortalit Esomate. Diakses di <http://www.childmortality.org/index.php?r=site/graph&ID=IDIN> Indonesia. diunduh pada tanggal 10 mei 2015)

Wulandari , S. R., Handayani,S. (2011). Asuhan
Kebidanan Ibu Masa Nifas. Gosyen

Publising : Yogyakarta